

BAB IV

**ANALISIS APLIKASI MANAJEMEN SUMBER DAYA
MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH PADA
YAYASAN AL-HIKMAH WONOSARI NGALIYAN
SEMARANG**

**A. Analisis Aplikasi Manajemen Sumber Daya Manusia Syariah pada
Yayasan al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah menerapkan manajemen syariah. Hal ini sebagaimana teori Adiwarmanto A. Karim bahwa manajemen syariah harus mencakup empat hal:

Pertama, manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak Islami. Teori yang pertama dari Adiwarmanto Karim sesuai dengan praktik aktivitas manajemen di Panti asuhan al-Hikmah. Di Panti ini pimpinan telah memberikan pemahaman keagamaan dan pembinaan etika, moral, dan akhlak. Sebagai buktinya pimpinan selalu menanamkan kepada pengurus agar selalu mencontoh sifat-sifat Rasul seperti *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Nilai-nilai akhlak Islami ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART). Dengan kata lain, Panti Asuhan al-Hikmah memiliki AD/ART yang di dalamnya memuat aktivitas manajemen yang bercorak Islami (AD/ART terlampir).¹

¹ Lihat AD/ART Panti Asuhan al-Hikmah dalam lampiran

Kedua, kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukuplah menjadi suatu kezaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan haknya, kemudian menghiburnya dengan iming-iming pahala yang besar. Urusan pahala, Allah yang mengatur. Urusan kompensasi ekonomis, kewajiban perusahaan membayarnya.²

Terhadap teori yang kedua, Panti Asuhan al-Hikmah mempekerjakan para pengurus dengan memberi imbalan berupa gaji setiap bulan. Besarnya gaji tersebut disesuaikan dengan seberapa pengorbanan dari pengurus terhadap Panti Asuhan. Gaji tersebut diberikan tepat waktu dan tidak pernah mengalami keterlambatan. Besarnya gaji sesuai pula dengan kesepakatan. Para pengurus atau pekerja di Panti tersebut tidak ada yang bersifat kontrak, melainkan menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sesudah waktu yang ditentukan, maka panti melakukan evaluasi, apakah pengurus yang bersangkutan diganti atau ditempatkan lagi dalam fungsi yang berbeda. Hal itu diserahkan pada kebijaksanaan bersama.

Ketiga, faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis. Pekerja diperlakukan dengan hormat dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Tingkat partisipatif pekerja tergantung pada intelektual dan kematangan psikologisnya. Bila hak-hak ekonomisnya tidak ditahan, pekerja dengan semangat jihad akan mau dan mampu melaksanakan tugasnya jauh melebihi kewajibannya.

²Adiwarman A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 171.

Di Panti Asuhan al-Hikmah semua pegawai di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan pada setiap pimpinan mengambil kebijakan, maka seluruh pengurus diundang untuk menghadiri pengambilan keputusan. Ketika musyawarah berjalan, maka semua yang hadir diminta pendapatnya, dan hasil dari berbagai pendapat disimpulkan dan diputuskan berdasarkan musyawarah mufakat.

Di Panti Asuhan al-Hikmah pimpinan selalu memberikan motivasi kepada para pengurus berupa bimbingan dan konseling, nasihat, semangat, dan pembinaan.

Keempat, sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam *ukhuwah islamiyah*, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan selama tidak bersangkut dosa.³

Terhadap teori yang keempat, Panti Asuhan al-Hikmah, terutama pimpinannya selalu memperhatikan kesejahteraan para pengurus, termasuk kesulitan-kesulitan yang dialami pengurus. Pimpinan sering anjang sono ke rumah para pengurus dalam rangka memperkuat tali persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*). Kenyataan seperti ini telah mampu membangun kedekatan antara atasan dan bawahan.

Cara atasan menciptakan hubungan harmonis dengan bawahan adalah dengan cara saling menghormati, menghargai, dan solidaritas yang kuat. Cara lainnya adalah saling tolong menolong dalam berbagai hal, mulai dari urusan pekerjaan sampai pada masalah internal keluarga. Agar tidak terjadi

³*Ibid.*, hlm. 171.

kecemburuan sosial antara para pengurus, maka atasan bersikap adil dalam menyikapi persoalan, laporan dan isu-isu yang muncul.

Konteksnya dengan fungsi *planning*, bahwa jika memperhatikan fungsi perencanaan yang terdapat pada Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka perencanaan berjalan dalam proses sebagai berikut:

1. Kegiatan yang direncanakan pada setiap tahun program kerja.
2. Dalam merencanakan program senantiasa berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Panti Asuhan, juga berdasarkan musyawarah.
3. Dalam merencanakan program, pertimbangan yang utama menyesuaikan dengan kebutuhan para anak asuh

Menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.⁴ Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan ini biasanya dirumuskan setelah penetapan tujuan yang akan dicapai telah ada.⁵ Pada perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Dalam *Kamus Besar*

⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema insani, 2003, hlm. 77.

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992, hlm. 131.

Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.⁶

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.⁷

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.

Apabila memperhatikan data atau hasil penelitian sebagaimana tercantum dalam bab ketiga skripsi ini, maka ditinjau dari aspek *planning*, Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah mengaplikasikan manajemen, karena Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, hlm. 948.

⁷ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 163.

1. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah melakukan perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*)
2. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan Panti Asuhan yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah membuat penetapan metode untuk mewujudkan maksud dan tujuan Panti Asuhan
4. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah membuat penetapan dan penjadwalan waktu (*schedulling*)

Apabila fungsi perencanaan yang terdapat dalam ilmu manajemen dibandingkan dengan fungsi perencanaan yang dibuat Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka fungsi perencanaan telah dibuat secara optimal. Oleh karena fungsi perencanaan di Panti Asuhan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dalam mekanismenya dapat berjalan secara optimal.

Pentingnya peran perencanaan adalah karena dapat mempengaruhi fungsi-fungsi lainnya. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (ص: 27)

Artinya: Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.(QS. Sad: 27)

Perencanaan merupakan titik awal dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses manajemen dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu membutuhkan rencana.

Dalam organisasi Panti Asuhan, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi Panti Asuhan tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan Panti Asuhan

Yayasan al-Hikmah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek dengan cara yang efektif. Proses perencanaan itu merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran. Rencana aktivitas cenderung menghasilkan pikiran-pikiran yang lebih akurat mengenai waktu yang telah dibutuhkan untuk menjalankan sebuah strategi, dengan demikian menghasilkan batas waktu yang lebih realistis untuk melaksanakan proyek-proyek dan mencapai sasaran.

Secara umum, perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali mengambil langkah tindakan sedini mungkin atas kegagalan. Di samping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk mengevaluasi apa-apa yang harus dilakukan.

Dengan demikian, maka perencanaan merupakan sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek, memudahkan pendelegasian tanggungjawab, dan pengoordinasian. Jadi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat

urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan manajemen Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, yaitu antara lain:

1. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target) sehingga mampu mengarahkan para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan secara tepat dan maksimal.
2. Menghindari penggunaan secara terpecahpecah sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antara aktivitas Panti asuhan yang tumpang-tindih.
3. Dapat melakukan prediksi (perkiraan) dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah Panti Asuhan dan anak asuh.
4. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader anak asuh dan mengenai fasilitasi, potensi, dan kemampuan anak asuh.
5. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
6. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materiil yang ada.
7. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
8. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

Selanjutnya, mungkin ada sebuah pertanyaan, mengapa harus dilakukan perencanaan? Perencanaan ini diperlukan karena:

1. Perencanaan itu dapat memberikan arah ke mana Panti asuhan itu harus dibawa.
2. Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
3. Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.
4. Dapat menentukan standar dalam pengendalian Panti Asuhan.

Dengan perencanaan yang matang, maka dapat memantapkan aktivitas Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah yang terakomodasi. Perencanaan memberikan sebuah arah kepada para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah dalam sebuah organisasi Panti Asuhan. Ketika para para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah mengetahui ke mana arah organisasi itu, dan apa yang harus mereka sumbangkan guna mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan, maka para para pengurus dan pelaksana Panti dapat mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka, bekerja sama satu sama lain, dan bekerja sama dengan tim. Tanpa adanya sebuah perencanaan, maka para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah mungkin bekerja dengan tujuan yang saling bertentangan dan sebagai ujung-ujungnya dapat menghambat organisasi Panti itu sendiri untuk bergerak secara efisien menuju sasaran-sasarannya.

Perencanaan akan mengurangi ketidakpastian dengan mendorong para para pengurus dan pelaksana Panti untuk melihat ke depan, mengantisipasi perubahan kondisi, mempertimbangkan *feedback*-nya (umpan balik) yang kemudian menyusun tanggapan-tanggapan yang tepat. Perencanaan juga memperjelas konsekuensi tindakan-tindakan para para pengurus dan

pelaksana Panti yang kemudian dapat dengan cepat ditanggapi oleh para pelaku para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah.

Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat mengurangi kegiatan-kegiatan para pengurus dan pelaksana Panti yang tumpang-tindih dan sia-sia. Selain itu, apabila sarana dan tujuan-tujuannya jelas, maka ketidakefisienan menjadi jelas yang dapat dikoordinasikan dan dihilangkan.

Akhirnya, perencanaan itu menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan. Dalam perencanaan, para para pengurus dan pelaksana Panti harus menyusun sasaran-sasaran anak asuh yang akan berhadapan dengan kehidupan yang kompleks ini. Sebagai fungsi pengendaliannya, maka para para pengurus dan pelaksana Panti memperbandingkan kinerja aktual dengan sasaran-sasaran tersebut, mengidentifikasi setiap penyimpangan yang penting, dan mengambil tindakan koreksi yang perlu. Singkatnya, tanpa ada perencanaan tidak akan ada sistem pengendalian para pengurus dan pelaksana Panti.

Konteksnya dengan fungsi *organizing*, bahwa organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.⁸

Di dalam melaksanakan pengorganisasian, Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, dikarenakan:

1. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada mereka.

⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema insani, 2003, him. 101.

2. Membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah maupun kegiatan ekstern yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
3. Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para pelaksana dan pengurus lainnya di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah.
4. Mengorganisasikan berbagai tugas organisasi Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah
5. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah menyalurkan kegiatan-kegiatan anak asuh secara logis dan sistematis.

Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sebagai salah satu lembaga Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS), maka fungsi *organizing* mempunyai arti penting bagi keberadaan dan kelangsungan hidup Panti. Dengan pengorganisasian, semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan membagi-bagikan tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada seorang saja, tentu akan sangat memberatkan dan menyulitkan. Di samping itu, pengorganisasian tugas akan memudahkan bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut kepada para pelaksana.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa sehingga akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga tersebut. Kemudian dengan pengorganisasian di mana masing-masing pelaksana pada kesatuan-kesatuan yang telah ditentukan masing-

masing wewenang yang telah ditetapkan pula, maka akan memudahkan pimpinan dalam pengendalian aktifitas-aktifitas tersebut.

Konteksnya dengan fungsi *actuating*, bahwa fungsi penggerakan yang sudah berjalan di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah dapat dikatakan sudah baik, karena:

1. Di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah adanya pemberian motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan maksud dan tujuan Panti. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri.
2. Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pengurus dan pelaksana Panti yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan membina anak asuh supaya proses penyelenggaraan Panti berjalan secara efektif dan efisien.
3. Adanya penjalinan hubungan yang harmonis serta komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana.
4. Pimpinan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan para pengurus Panti

Dengan demikian proses *actuating* (menggerakkan) adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta ketrampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti dari pada manajemen yaitu

menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedang inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi. Komunikasi yang baik akan menjawab pertanyaan, *who* (siapa) *why* (mengapa) *how* (bagaimana) *when* (bilamana/kapan), *where* (dimana)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana Panti Asuhan akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

Agar fungsi dari penggerakan ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen yang ada dalam Panti Asuhan.

2. Usahakan agar setiap pengurus dan pelaksana Panti Asuhan menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pengurus dan pelaksana Panti Asuhan mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena itu pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan Panti Asuhan akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah yang menjadi kunci dari kegiatannya, yaitu:

- a. Pemberian motivasi;
- b. Bimbingan;
- c. Penyelenggaraan komunikasi; dan
- d. Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

Konteksnya dengan fungsi *controlling*, bahwa penyelenggaraan program dan kegiatan di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah akan dapat berjalan dengan baik dan lancar bilamana kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus itu sesuai dengan bidang masing-masing.

Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan dan sejauh mana pelaksanaannya maka pimpinan senantiasa perlu melaksanakan pengawasan. Sebab dengan pengawasan dapat diketahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut.

Melihat kenyataan di atas, pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi segala aktivitas di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, sebab merupakan alat pendinamisan terhadap jalannya proses Panti Asuhan.

Jalannya pengawasan di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, karena:

1. Berlangsungnya pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung
2. Setiap satu bulan sekali diadakan musyawarah. Agenda musyawarah berangkat dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala seksi terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketika terjadi penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya, maka dengan musyawarah ini kepala seksi dan staf berusaha mencari jalan keluar serta mengadakan perbaikan-perbaikan.
3. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah menetapkan standar (alat pengukur). Dengan alat pengukur ini dapat diketahui apakah tugas yang ditentukan dapat berjalan dengan baik atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil atau sama sekali mengalami kegagalan total dan sebagainya. Standar Panti

Asuhan Yayasan al-Hikmah itu diperoleh dari rencana itu sendiri yang telah dijabarkan dalam target-target yang dapat diukur, baik kualitas maupun kuantitasnya.

4. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas para pengurus yang telah ditetapkan. Dalam fase ini, Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah mengadakan pemeriksaan dan penelitian bagaimana dan sejauhmana rencana yang telah ditetapkan itu berhasil dapat dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah dengan berbagai macam cara yaitu: laporan secara lisan maupun secara tertulis
5. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar. Setelah pimpinan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, maka langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dan hasil senyatanya dengan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang seharusnya dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah tugas dan wewenang yang telah dijalankan pengurus telah berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan.
6. Pimpinan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah senantiasa mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Jadi pengawasan merupakan fungsi yang mengusahakan adanya keserasian antara rencana dan pelaksanaannya. Pengawasan bersifat timbal balik, artinya pengawasan tidak saja bertujuan untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan suatu rencana, akan tetapi digunakan pula untuk menyesuaikan rencana dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi Panti Asuhan adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi Panti Asuhan ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan tentang informasi mengenai hasil. Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi maju mundurnya Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil serta untuk mengembangkan hasil dalam sebuah program.

Dengan pengertian lain, evaluasi keberhasilan dan kegagalan Panti Asuhan adalah meningkatkan pengertian manajerial Panti Asuhan dalam sebuah program formal yang mendorong para pemimpin Panti Asuhan untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan Panti Asuhan. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain dapat

menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset Panti Asuhan yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran.

Secara spesifik tujuan dari evaluasi Panti Asuhan itu adalah:

1. Untuk mengidentifikasi sumber daya para pengurus dan pelaksana Panti Asuhan yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
2. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
3. Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari:

1. Motivasi;
2. Promosi;
3. Mutasi atau pemberhentian anggota;
4. Dukungan finansial;
5. Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan bawahan;
6. Pengertian bawahan yang meningkat mengenai pandangan manajerial tentang hasil karya;
7. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan;
8. Mengevaluasi efektivitas dari keputusan seleksi dan penempatan;
9. Pemindahan;
10. Perencanaan sumber daya manusia; dan
11. Peringatan dan hukuman.

Sementara itu kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini adalah seluruh proses evaluasi sudah dibakukan dan disusun seobjektif mungkin. Evaluasi yang dilakukan sedapat mungkin berhubungan dengan bidang pekerjaan yang bersangkutan, sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis pekerjaan formal yang mendalam bagi semua posisi secara saksama.

Evaluasi dilakukan secara bebas oleh lebih dari satu orang bagi setiap pegawai yang akan dinilai, dan para penilai harus mampu secara terus-menerus mengamati mereka.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, maka proses evaluasi Panti Asuhan akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan Panti Asuhan atau target yang tidak terlaksana.

Penilaian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, karena:

- a. Penggunaan cara musyawarah merupakan cara yang tepat, karena dengan musyawarah penilaian terhadap aktivitas Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah akan lebih efektif dan rasional.
- b. Penilaian pada aktivitas Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah selain berasal dari jajaran Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah juga berasal dari masyarakat

Meskipun penilaian di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, namun masih terdapat kelemahan, yaitu:

- a. Penilaian dari masyarakat belum terlaksana sepenuhnya, dikarenakan tidak ada kotak surat secara khusus yang menampung suara masyarakat

Semarang. Hal ini hendaknya mendapat perhatian, sebab dapat memacu semangat kerja.

- b. Untuk penilaian tidak ada standar penilaian yang jelas, sehingga hal ini mengakibatkan kaburnya arti penilaian. Oleh sebab itu perlu adanya penetapan standar nilai.

B. Analisis Implikasi Penerapan Manajemen Syariah pada Yayasan al-Hikmah Beringin Wonosari Ngaliyan Semarang

Implikasi penerapan manajemen syariah pada Yayasan al-Hikmah Beringin Wonosari Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1. Bidang Sosial :

- a. Telah meningkatnya kesejahteraan Panti Asuhan untuk anak-anak dari keluarga *dhuafa* yaitu : anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak *dhuafa*;
- b. Telah berdirinya lembaga pendidikan non formal terutama di bidang agama;
- c. Telah berdirinya rumah sakit,
- d. Telah banyak keberhasilan dan prestasi di bidang olah raga ;
- e. Telah berjalan dengan optimal Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Diklat):
- f. Telah dilakukan beberapa Penelitian dan Observasi untuk kemajuan di bidang Ilmu pengetahuan;

g. Telah dilakukan beberapa kali Studi banding peningkatan kegiatan dalam di bidang pengetahuan dan kebudayaan;

2. Bidang Kemanusiaan :

a. Telah memberikan bantuan untuk anak-anak dari keluarga fakir miskin/dhuafa yaitu : anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak dhuafa sebagai anak binaan non panti (masin ikut bersama keluarga masing-masing) ;

b. Beberapa kali telah dapat memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

c. Beberapa kali telah dapat memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang.

d. telah dapat memberikan perlindungan kepada Tuna Wisma, fakir miskin, dan gelandangan.

e. Telah didirikan dan diselenggarakan rumah singgah dan rumah duka.

3. Bidang Keagamaan.

a. Telah dapat mendirikan sarana ibadah;

b. Telah mampu menyelenggarakan pondok pesantren dan tempat pengajian;

c. Sering mengadakan penelitian, seminar, ceramah-ceramah, dan karya keagamaan;

d. Beberapa kali melakukan Studi banding peningkatan kegiatan dalam bidang keagamaan

Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah Beringin Semarang telah dapat mewujudkan maksud dan tujuan didirikannya lembaga tersebut. Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah telah dapat menanamkan nilai-nilai akhlak al-karimah kepada para anak asuh. Hal itu dibuktikan oleh apresiasi masyarakat di sekitarnya terhadap keberadaan Panti asuhan tersebut.

Para pengurus Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah bekerja tanpa mengenal lelah karena adanya sikap yang tulus dari para pengurus. Meskipun demikian, para pengurus bekerja bukan hanya diberi imbalan pahala namun juga diperhatikan tingkat kesejahteraan dan ekonomi para pengurus.

Setiap pengurus, sampai jabatan yang terendah senantiasa diperlakukan dalam hubungan yang setara, saling menghormati, kuatnya komitmen, dan selalu diikut sertakan pada setiap mengambil keputusan dan kebijakan.

Antara atasan dan bawahan terjalin komunikasi yang harmonis dengan selalu mempererat tali silaturahmi, dan senantiasa memperkuat sistem yang sudah disepakati bersama. Para pengurus dan pimpinan bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing dan saling mentaati struktur organisasi yang telah dibentuk.

Apabila fungsi perencanaan yang terdapat dalam ilmu manajemen dibandingkan dengan fungsi perencanaan yang dibuat Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka fungsi perencanaan telah dibuat secara optimal. Oleh karena itu fungsi perencanaan di Panti Asuhan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dalam mekanismenya dapat berjalan secara optimal.

Meskipun secara umum perencanaan telah dilakukan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, namun masih ada kendala dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu:

1. Masih adanya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan
2. Para pelaksana Panti Asuhan terkadang tidak datang tepat pada waktunya dan terkadang tidak bisa datang sama sekali karena berbagai alasan.

Apabila fungsi pengorganisasian yang terdapat dalam ilmu manajemen dibandingkan dengan fungsi pengorganisasian yang dibuat Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka fungsi pengorganisasian telah dibuat secara optimal. Oleh karena itu fungsi pengorganisasian di Panti Asuhan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dalam mekanismenya dapat berjalan secara optimal.

Apabila fungsi *actuating* yang terdapat dalam ilmu manajemen dibandingkan dengan fungsi *actuating* yang dilakukan pimpinan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka fungsi *actuating* telah dilakukan secara optimal. Oleh karena itu fungsi *actuating* di Panti Asuhan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dalam mekanismenya dapat berjalan secara optimal. Oleh sebab itu Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah dalam dinamika perkembangannya makin lama makin maju.

Walaupun pergerakan di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan:

4. Masih terbatasnya tenaga pengurus dan pelaksana Panti yang betul-betul profesional.
5. Sebagian hasil kaderisasi anak asuh belum mencapai secara maksimal.

Apabila fungsi *controlling* yang terdapat dalam ilmu manajemen dibandingkan dengan fungsi *controlling* yang dilakukan pimpinan Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah, maka fungsi *controlling* telah dilakukan secara optimal. Oleh karena itu fungsi *controlling* di Panti Asuhan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dalam mekanismenya dapat berjalan secara optimal.

Walaupun fungsi *controlling* di Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan:

1. Masih ada sebagian kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga menyulitkan kepala seksi untuk mengawasi secara langsung terhadap jalannya kegiatan tersebut.
2. Banyaknya permasalahan yang sangat pelik dalam meningkatkan kualitas pembinaan, maka kepada pimpinan dituntut untuk bekerja keras dan selalu waspada di dalam memutuskan suatu permasalahan.

Diantara upaya dan usaha yang dilakukan panti asuhan dalam memberikan bekal pada aspek *keahlian dalam bekerja* (keterampilan) adalah melalui pembinaan ketrampilan. Bimbingan ketrampilan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak asuh khususnya para remaja panti asuhan sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri dan trampil.

Bimbingan ketrampilan tersebut dilaksanakan melalui berbagai pelatihan-pelatihan baik pelatihan di dalam maupun diluar panti asuhan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan diluar panti asuhan meliputi pelatihan menjahit, sablon dan otomotif, sedangkan pelatihan-pelatihan yang dilakukan di dalam panti asuhan adalah meliputi pelatihan berwira usaha yakni melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pelatihan menjahit dilaksanakan di Mangkang selama 3 bulan lebih oleh dinas kesejahteraan sosial, dalam pelatihan menjahit ini peserta (anak asuh) diberikan ilmu teori dan praktik langsung dari tutor atau pembimbing yang profesional. Pada pelaksanaan pelatihan menjahit ini, setelah anak asuh mendapatkan teori, mereka diarahkan langsung pada praktik kemudian pembimbing atau tutor menilai dan memberikan saran tentang cara menjahit yang baik. Anak asuh sangat antusias dengan kegiatan ini, terutama untuk anak perempuan, jumlah anak asuh yang mengikuti pelatihan tersebut adalah 16 anak.

Pada kegiatan tersebut anak asuh langsung mendapatkan piagam penghargaan (sertifikat) yang resmi dari dinas kesejahteraan sosial. Pelatihan sablon dilaksanakan oleh Pemerintah Kota selama 6 hari di Mangkang. Kegiatan ini sama seperti pelatihan menjahit, mereka di berikan teori dan arahan tentang cara menyablon yang baik. Begitupun pada saat praktik. Anak asuh yang mengikuti pelatihan ini hanya 11 anak, yang lebih didominasi oleh para remaja putra panti asuhan.

Pelatihan otomotif dilakukan di tempat perbengkelan depan panti asuhan, dilaksanakan setiap hari atau kadang 4 hari dalam seminggu. Pelatihan ini memberikan anak asuh pengetahuan dan pengalaman dalam hal perbengkelan khususnya pada kendaraan motor roda dua, mereka diajari bagaimana cara menyervis yang baik kemudian cara memperbaiki jika ada kerusakan dan lain sebagainya.

Untuk pelatihan-pelatihan ketrampilan yang berada di dalam panti asuhan adalah melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak asuh dalam bidang wirausaha. Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan meliputi: peternakan, jasa pemotongan kambing dan katering, mengelola limbah dan semua barang bekas (rongsok), produksi air mineral dan lain-lain. Usaha Ekonomi Produktif dalam bidang peternakan dikelola oleh orang-orang yang ahli dan profesional dalam bidangnya dengan dibantu oleh anak-anak asuh secara bergantian sesuai dengan jadwal.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Pada kegiatan ini anak mendapat banyak ilmu dan juga ketrampilan sekaligus pengalaman dalam hal merawat hewan ternak secara profesional. Mereka diajari bagaimana cara yang paling baik dan unggul dalam merawat hewan ternak. Misalnya cara supaya hewan ternak cepat gemuk, cara memberikan vitamin pada hewan ternak, cara merawat hewan saat sakit, dan diajari bagaimana cara mencari rumput yang baik dan lain sebagainya.

Diantara hewan yang ditenak meliputi: sapi dan kambing. Kemudian lahan yang digunakan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) peternakan merupakan lahan khusus yang disediakan oleh panti asuhan. Dalam bidang jasa pemotongan hewan, anak asuh diberikan ketrampilan serta pengalaman dalam memotong hewan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, selain itu anak juga diajarkan bagaimana cara menguliti hewan yang dipotong dan lain sebagainya.

Dalam menguliti hewan diperlukan keahlian khusus sehingga dengan begitu hasilnya akan baik. Untuk jasa pemotongan hewan ini dilaksanakan setiap hari, dalam seminggu bisa mencapai 10 lebih hewan di potong. Dalam bidang catering, usaha ini dikelola oleh anak-anak asuh terutama untuk para remaja perempuan panti asuhan. Usaha catering ini berjalan dengan lancar, karena sudah banyak pelanggan yang pesan pada panti asuhan tiap harinya.

Kegiatan catering ini melayani berbagai aneka masakan dan makanan yang terbuat dari daging kambing dan lainnya. Pelaksanaan usaha ini tidak tertentu waktunya, bisa pagi, siang dan malam sesuai dengan pesanan. Anak asuh khususnya remaja perempuan diberikan dan diajarkan tentang ketrampilan yang berhubungan dengan bagaimana cara memasak, memilih jenis bumbu yang tepat, cara menyajikannya dan lain sebagainya.

Dalam bidang mengelola limbah dan semua barang bekas (rongsok), anak asuh juga diterjunkan secara langsung. Mereka ada yang mengambil langsung ketempat warga dan menjualnya kepada pemasok barang rongsok

(pengepul). Anak asuh diberi arahan bagaimana memilah barang-barang yang nantinya akan dijual kemudian bagaimana cara bernego harga dengan penjual atau pemasok. Dana hasil penjualan barang bekas (rongsokan) di kumpulin dan nantinya akan digunakan untuk rekreasi bersama atau dapat digunakan untuk tambah uang saku anak asuh.

Melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada anak asuh khususnya bagi remaja baik yang melalui pelatihan di luar maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan, diharapkan anak asuh dapat belajar melalui pengalaman dan ilmu yang telah didapatkan serta dapat memanfaatkannya untuk bekal nantinya setelah anak asuh keluar dari panti asuhan.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Eka Yuli Indra Pratiwi (salah satu anak asuh) sebagai berikut: “dengan bimbingan ketrampilan yang diberikan dan diajarkan oleh panti asuhan, membuat yang tadinya saya tidak tahu dan tidak bisa, saya jadi tahu dan bisa. Misalnya saya kan dulu kan ga’ bisa, sekarang ya sudah lumayan bisa. Insya allah nanti bisa buat bekal usaha kalau saya sudah ga’ di panti asuhan”.⁹

⁹ Wawancara dengan Eka Yuli Indra Pratiwi (salah satu anak asuh Panti Asuhan Yayasan al-Hikmah) tanggal 5 Februari 2014 jam 16.00 WIB.